**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup *(rising demands)* yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologis agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik.

Pendidikan itu sendiri merupakan proses di mana semua kemampuan manusia (bakat, minat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelolah oleh manusia untuk membantu orang lain atau dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.[[1]](#footnote-2)

Di dalam Al-Qur’an Allah SWT juga membahas tentang pendidikan pada surat al-Baqarah ayat 151 :

Artinya : *“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui"*.[[2]](#footnote-3)

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat diatas bahwa pendidikan sudah dimulai pada zaman Rasulullah SAW dengan cara mengajarkan Al-Qur’an, serta mengajarkan kepada orang-orang yang belum mengetahui. Pendidikan adalah salah satu interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang memungkinkan berlaku melalui jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu didalamnya, yang diterapkan melalui proses pembelajaran.[[3]](#footnote-4) Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi). Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar.[[4]](#footnote-5)

 Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya, yang idealnya harus menyentuh tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[[5]](#footnote-6) Dengan adanya proses belajar adanya interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru yang demikian disebut dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan mendidik para siswa untuk menjadi siswa yang mampu menerapkan ilmu yang di dapatkan. Siswa akan menyerap ilmu yang diberikan oleh guru apabila keadaan dalam proses belajar mengajar mendukung, baik dari penyampaian materi, metode yang digunakan, dan fasilitas yang mendukung. Sehingga siswa mempunyai semangat dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri baik dari faktor intern maupun ekstern. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu dari faktor ekstern yang berpengaruh dalam proses belajar di dunia pendidikan adalah faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini salah satunya mencakup metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefesien serta seefektif mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kuarng senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.[[6]](#footnote-7)

Begitupun dengan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan SMK Ethika Palembang tentu sangat berkaitan dengan beberapa faktor belajar diatas. Proses belajar mengajar yang di terapkan di SMK Ethika masih bersifat klasikal. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung monoton seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang malas untuk belajar, tertidur, tidak mau mencatat, dan banyak siswa yang keluar pada saat proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi kondisi motivasi siswa sangat menurun, semua itu bisa peneliti lihat dari malasnya siswa untuk mencatat, banyaknya siswa yang mengantuk, dan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Itu semua di karenakan cara penyampaian seorang guru dalam menyampaikan materi kurang menarik. Artinya butuh sebuah metode baru agar ketika proses pembelajaran siswa aktif dan ikut andil dalam proses pembelajaran tersebut. Dan siswa mau mencatat apa yang diberikan oleh guru dengan catatan yang dibuat semenarik mungkin. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, pelajar, bahan pelajaran, fasilitas, guru, situasi, partisipasi, kebaikan dan kelemahan metode tertentu.[[7]](#footnote-8)

Salah satu metode mengajar yang tepat adalah teknik *Mind Mapping* atau peta pikiran. Teknik temuan Buzan ini bisa dilakukan dalam aktivitas apapun dan saat belajar mata pelajaran apapun. Misalnya, menyusun daftar belanja, kebutuhan siapa saja yang akan dibeli, menyusun rute perjalanan, dan mencatat materi yang diajarkan pada sebuah mata pelajaran dikelas. *Mind Mapping* atau peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. [[8]](#footnote-9) *Mind Mapping* atau peta pikiran akan membantu membuka potensi otak kita sepenuhnya. Jutaan orang menggunakan peta pikiran setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang mengguna kan peta pikiran untuk memecahkan masalah dalam skala yang lebih besar. Peta pikiran juga membantu otak membuat loncatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. Jika kita hanya membuat daftar sederhana tentang sebuah gagasan, kemungkinan besar kita tidak menghasilkan jumlah ide yang sama seperti jika kita membuat peta pikiran.

Jika kita kaitkan dengan materi pelajaran pendidikan Agama Islam yang mayoritas terdiri dari sejarah atau cerita, sebab-sebab terjadinya sebuah peristiwa dan hukum-hukum yang melingkupi sebuah peristiwa, maka *Mind Mapping* atau peta pikiran dapat dijadikan solusi untuk menciptakan keadaan yang lebih menyenangkan saat mempelajarinya. Seperti kita ketahui, bahwa selama ini mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah-sekolah hanya disajikan dalam waktu yang sedikit dan dianggap kurang menarik (membosankan); maka tehnik ini dapat dijadikan cara baru untuk menarik minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Sehingga mereka tidak akan lagi menganggap mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai sebuah hal yang kuno dan tidak menarik. Dan tidak menutup kemungkinan porsi mata pelajaran ini akan ditambah waktunya.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa metode yang paling tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat suasana proses pembelajaran menyenangkan maka penerapan teknik *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan sebuah metode yang tepat. Dengan menggunakan metode ini maka siswa yang malas untuk mencatat dan siswa yang susah dalam menerima informasi akan mudah dalam dalam menerima informasi baik dari dalam maupun dari luar. SMK Ethika Palembang sebagai lembaga yang sudah lama berdiri, mencoba menerapkan teknik *Mind Mapping* atau peta pikiran dalam pelajaran PAI materi Aqidah Akhlak terhadap peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tentu banyak hal yang menarik untuk dideskripsikan lebih lanjut. Untuk itu penulis mencoba meneliti. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul: “**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI MATERI AQIDAH AKHLAK DI SMK ETHIKA PALEMBANG”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang di identifikasikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada metode ceramah dan tanya jawab yang bersifat satu arah (guru sebagai pusat pembelajaran).
2. Penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi dan kurang tepat.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Penerapan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI Materi Aqidah Akhlak di SMK Ethika Palembang

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Akhlak di SMK Ethika Palembang?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa yang diterapkan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Akhlak di SMK Ethika Palembang?
4. Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara yang diterapkan dengan yang tidak diterapkan teknik *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Akhlak SMK Ethika Palembang?
5. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
6. Tujuan Penelitian
7. Untuk mengetahui motivasi belajar yang tidak diterapkan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Akhlak di SMK Palembang.
8. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diterapkan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Ahklak di SMK Ethika Palembang.
9. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara yang diterapkan dengan yang tidak diterapkan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Ahklak di SMK Ethika Palembang.
10. Kegunaan Penelitian
11. Secara Teoritis
12. Untuk menambah mutu pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI agar lebih meningkat dan berkualitas.
13. Untuk menambah khazanah literatur pendidikan agama Islam bagi akademik dan bagi para pendidik terkhusus pa ra pendidik SMK Ethika Palembang.
14. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.
15. Secara Praktis
16. Siswa, untuk membantu memahami dan mudah mengingat materi pelajaran, meningkatkan kreativitas, motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
17. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
18. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah analisis penelitian, maka variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

Penerapan adalah mempraktekkan,memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapatdisimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yangdilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksuduntuk mencapai tujuan yang telahdirumuskan

Sedangkan teknik *Mind Mapping* sendiri merupakan sebuah cara mencatat yang didasarkan pada bagaimana otak manusia menerima informasi dan teknik ini pun bekerja dengan mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri agar dapat seimbang dalam mengolah informasi yang diterima, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun langkah-langkah dalam penerapannyaialah :

1. Pergunakanlah selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna. Pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping.
2. Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utamamu ditengah-tengah kertas. Gambar itu melambangkan topik utamamu.
3. Buatlah garis-garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar ditengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjekmu. Cabang-cabang utama melambangkan sub-topik utamamu.
4. Berilah nama pada setiap ide di atas dan, bila kamu mau, buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.
5. Dari setiap ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.[[9]](#footnote-10)

Dari beberapa langkah di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Mind* Map (peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa tentang keterampilan berfikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi. Adapun peralatan yang harus di persiapkan adalah kertas kosong tanpa garis dan pulpen warna.

Adapun ciri-ciri *Mind Map* adalah sebagai berikut:

1. *Mind Map* atau peta pikiran adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan peta pikiran siswa dapat melihat bidang studi itu dengan jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
2. *Mind Map* atau peta pikiran merupakan gambaran dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposional antara konsep-konsep.
3. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama.

Dari ketiga ciri tersebut menunjukkan bahwa metode *Mind Map* menggambarkan sebuah materi pelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan sebuah konsep peta pikiran yang menekankan kepada siswa agar mudah untuk mengingat dan tidak membuat siswa bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan semangat belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengamatan *(reinforced practice)* yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

 Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri-ciri daripada motivasi. Brown mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Hal ini dapat dikenal melalui proses belajar mengajar dikelas, antara lain :

1. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
5. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan
8. Selalu terkontrol oleh lingkungan. [[10]](#footnote-11)

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Tidak suka terhadap tugas-tugas yang kurang meningkatkan kreatifitas.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal itu semua harus dipahami benar oleh guru agar dalam berinteraksi dengan siswa dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

1. **Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa karangan dari skripsi terdahulu, serta hubungannya dengan skripsi yang akan penulis teliti. Karangan tersebut antara lain:

*Pertama* dalam skripsi Karomah tahun 2011 dengan judul *“Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Sifat-Sifat Mustahil Bagi Allah dengan Menggunakan Metode Resitasi dan Tehnik Mind Mapping kelas III SDN 09 Indralaya”* berdasarkan pemaparan beliau bahwa pada siklus pertama siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum belum banyak peningkatan, karena dari 30 siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 19 siswa (63,67%) yang mampu menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah dengan baik dan benar sedangkan 11 siswa (36,67%) belum mampu menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah dengan baik dan benar. Setelah pada siklus kedua banyak sekali peningkatan yang sudah bisa dilihat yaitu dari keaktifan anak dalam mengikuti pelajaran, terbukti dari 30 siswa yang menjadi subyek penelitian, seluruh siswa atau 30 siswa (100%) telah mampu menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Resitasi* dengan teknik *Mind* *Mapping* dapat membuat siswa lebih aktif dan memberikan semangat kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek. Ada sedikit persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teknik *Mind* *Mapping*. Adapun perbedaannya adalah kalau karomah menggunakan metode *Resitasi* dan teknik *Mind* *Mapping* sedangkan judul yang akan saya teliti adalah pengaruh penerapan teknik *Mind* *Mapping*.

*Kedua* pada skripsi Martini tahun 2011 dengan judul *“Penerapan Mind Mapping (peta pikiran) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Nama-Nama dan Tugas Malaikat pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 10 Tanjung Batu Ogan Ilir”,* berdasarkan pemaparan beliau bahwa penerapan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menghafal sepuluh nama dan tugas malaikat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ada sedikit persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan teknik *Mind Mapping.* Sedangkan perbedaannya adalah kalau Martini penerapan *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI sedangkan judul yang akan saya teliti adalah pengaruh penerapan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI materi Aqidah Akhlak.

*Ketiga* pada skirpsi Tiba Rachman tahun 2011 dengan judul *“Penggunaan Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Nurul Iman I Desa Seberuk Kec. Lempuing Jaya OKI”.* Berdasarkan pemaparan beliau bahwa setelah penggunaan *Mind Mapping* banyak sekali peningkatan yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ada sedikit persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas teknik *Mind Mapping.* Perbedaannya adalah kalau Tiba Rachman penggunaan *Mind Mapping*  sedangkan saya adalah pengaruh penerapan teknik *Mind Mapping.*

*Keempat* pada skripsi Isni Ambarsari tahun 2010 dengan judul *“Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Materi PAI kelas V-Bosnia SDIT Izzudin Palembang”* hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tehnik *Mind Mapping* ternyata terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik minat para siswa kelas V-Bosnia SDIT Izzudin Palembang dalam pembelajaran PAI. Para siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang tidak tegang dan membosankan. Mereka bahkan setuju apabila tehnik ini terus digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran materi PAI dikarenakan suasana pembelajarannya tidak membosankan para siswa bahkan siswa lebih tertarik dengan materi PAI apabila metode yang digunakan adalah teknik *Mind Mapping*. Ada sedikit persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan saya teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode teknik *Mind Mapping*. Perbedaannya adalah kalau Isni Ambarsari membahas penerapan teknik *Mind Mapping* sedangkan saya pengaruh penerapan teknik *Mind* *Mapping*.

1. **Kerangka Teori**
2. Teknik *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* diperkenalkan oleh Toni Buzan. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternative jawaban.[[11]](#footnote-12) *Mind* merupakan gagsan sebagai imajinasi. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, merencanakan dan mengorganisasikan. Otak kita hanya mampu mengingat informasi yang berupa kata kunci dan gambar, penggunaan gambar, ilustrasi dan warna dalam belajar agar mengaktifkan otak kanan dan menyeimbangkan otak kirinya. Dengan cara menggunakan peta pikiran dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah, peta pikiran jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak.

Pemetaan pikiran merupakan tehnik visualisasi verbal ke dalam gambar, peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.[[12]](#footnote-13)

1. Kelebihan *Mind Mapping* :
2. *Mind Map* mampu meningkatkan kapasitas pemahaman dengan cara:

Melihat gambaran besar suatu persoalan sekaligus melihat informasi secara detail

1. *Mind Map* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan.
2. *Mind Map* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar.
3. *Mind* *Map* membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.
4. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda atau mengingat detail secara mudah.
5. Melihat hubungan antara gagasan dan konsep.
6. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
7. Bekerjasama dengan otak siswa, bukan bertentangan dengannya.
8. Menyingkirkan “*format outline*” yang membosankan, selamanya
9. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *Mind* *Map* bekerja dnegan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
10. Dapat menghemat catatan, karena dengan *Mind* *Map* bisa meringkas satu bab materi dalam setengah lembar kertas
11. Kekurangan *Mind Mapping* :
12. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
13. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
14. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
15. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *Movere,* yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Menurut MC Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya *“Feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. John P. Campbell dkk menambahkan rincian dalam definisi tersebut, bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respond dan kegigihan tingkah laku dan juga mencakup seperti dorongan, kebutuhan, rangsangan, ajaran, penguatan, ketetapan, tujuan, harapan dan sebagainya. Jadi motivasi adalah pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Ada perbedaan motivasi belajar siswa SMK Ethika Palembang antara kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping* mata pelajaran PAI materi Aqidah Akhlak.

Ho : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa SMK Ethika Palembang antara kelas eksperimen mengajar dengan menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping.*

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen (*experimental method).*

Menurut Gay penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.[[13]](#footnote-14)

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* mengatakan bahwa eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Dan tujuannya adalah menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.[[14]](#footnote-15)

 Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan di sini adalah untuk mencari adakah pengaruh penerapan teknik *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi aqidah akhlak di SMK ETHIKA Palembang, penelitian yang melakukan perbandingan antara kelas eksperimen yakni kelas XI AK dengan menggunakan teknik *Mind Mapping,* dan kelas kontrol XI AP tidak menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam penyampaian materi.

jenis

1. **Desain Penelitian**

Terdapat beberapa bentuk desain experimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre experimental design, Tru experimental design, factorial design,* dan *Quasi experimental design.* Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka penulis memilih jenis penelitian *Quasi experimental design.* Pemilihan desain eksperimen ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa.[[15]](#footnote-16)

**Gambar**

Desain Eksperimen

E $O\_{1 }$X $O\_{2}$

K $O\_{3}$ $O\_{4}$

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan teknik *Mind Mapping*

K : Kelas Kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan teknik *Mind Mapping*

X : *Treatment* (penggunaan teknik *Mind Mapping*)

O1 dan O2 : Tes (angket) awal untuk melihat motivasi awal siswa siswa sebelum

 *treatment* dilakukan.

O3 dan O4 : Tes (angket) akhir untuk melihat motivasi akhir siswa setelah

 *treatment* dilakukan.

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[[16]](#footnote-17) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penlitian.[[17]](#footnote-18)

 Adapun populasi dan sampel yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Ethika Palembang yang berjumlah 71 siswa yang terdiri dari kelas XI AK dan XI AP.

Tabel .I.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **JUMLAH** |
| **1.** | **XI AP** | **36** |
| **2.** | **XI AK** | **35** |

 Sumber: Data SMK Ethika Palembang

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yaitu data kuantitatif data yang berupa angka-angka yakni jumlah siswa, jumlah guru, dan nilai belajar siswa yang berkaitan dengan pengaruh penerapan teknik *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI materi Aqidah Akhlak di SMK Ethika Palembang. Data kualitatif yaitu data yang didapat melalui hasil wawancara dan survei singkat yang digunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya sekolah.

1. **Sumber data**

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni:

1. Sumber data *primer* adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, yakni bersumber dari siswa, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Ethika Palembang yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.
2. Sumber data *sekunder* adalah data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.
3. **Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan subyek penelitian
2. Menentukan secara acak kelompok eksperimen dan kelas kontrol
3. Menyeimbangkan kedua kelompok yang berdistribusi normal agar normal agar dapat diketahui bahwa kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama yaitu dengan mencari homogenitasnya.
4. Pada pembelajaran, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping*, dimana prosedur pelaksanaannya sesuai dengan RPP, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan yang biasa dilakukan seperti biasa tanpa menggunakan media pembelajaran teknik *Mind Mapping.*
5. Kedua kelompok diberi tes pada akhir pembelajaran
6. Tahap persiapan

Menyusun angket motivasi belajar siswa, menyusun lembar observasi, menyusun soal materi sesuai yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI, dan menentukan kelas yang akan mendapatkan *treatment* dan yang tidak (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

1. Tahap penyusunan instrument penelitian
2. Materi dan bentuk tes

Materi dalam penelitian ini adalah materi Aqidah Akhlak dan bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai.

1. Metode penyusunan perangkat tes
2. Pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
3. Menentukan waktu yang disediakan
4. Menentukan jumlah soal
5. Menentukan tipe soal
6. Menentukan kisi-kisi soal
7. Uji coba perangkat tes

Tes diuji coba dengan menggunakan analisis tingkat kevalidan, reliabilitasnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[[18]](#footnote-19) Metode observasi ini digunakan untuk melihat langsung dan mengamati langsung aktifitas siswa selama penggunaan teknik *Mind Mapping* itu pada proses pembelajaran pada pokok bahasan materi Aqidah Akhlak.

Selama kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari tiga indikator dan setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor yaitu indikator aktifitas visual dan indikator aktifitas lisan, sedangkan indikator aktifitas praktek terdiri dari dua deskriptor.

Adapun indikator penelitian kegiatan observasi adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas visual :

a). Membaca buku sumber

b). Mengamati siswa dalam pembuatan teknik *Mind Mapping*

c). Mengikuti langkah-langkah kerja pembelajaran

1. Aktifitas lisan

a). Mengajukan pertanyaan

b). Menanggapi atau menjawab pertanyaan

c). Diskusi

1. Aktifitas praktek

a). Mempraktekkan teknik *Mind Mapping*

b). Menyebutkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

 Dari ketiga aktifitas siswa di atas ada hubungannya dalam proses penerapan teknik *Mind Mapping* dan ranah penilaian aktifitas siswa dari ranah afektif dan psikomotorik.

1. Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[19]](#footnote-20) Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup.

1. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan. Tes yang digunakan peneliti bentuknya berupa tes tulis pilihan ganda dan esai. Dalam hal ini peneliti melakukan post test. Post test merupakan test akhir yang digunakan peneliti terhadap kedua kelas setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu penggunaan teknik *Mind Mapping* dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang bias tanpa penggunaan teknik *Mind Mapping.*

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis SMK Ethika Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis Data Observasi

Data yang didapat melalui lembar observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara menghitung frekuensi dari indikator/deskriptor yang nampak dan kemudian dideskripsikan indikator/deskriptor yang dominan atau yang sedikit nampak. Data dari hasil observasi pada setiap pertemuan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata frekuensi deskriptor dari masing-masing indikator kemudian dipersentasikan dengan rumus :

 $S∶=$ $\frac{R}{N}$ x 100

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh siswa

N : Skor maksimum[[20]](#footnote-21)

Tabel. 2

**Kategori Aktifitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| **84,01-100,00** | Sangat aktif |
| **70,01-84,00** | Aktif |
| **55,01-70,00** | Cukup aktif |
| **40,01-55,00** | Kurang aktif |
| **0,00-40,00** | Tidak aktif |

1. Teknik Analisis Data Test

Untuk menghitung nilai evaluasi , peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$Ν$ = $\frac{Jumlah skor yang diperoleh}{jumlah skor maksimum}$

N : nilai yang diperoleh siswa

 Selanjutnya, nilai evaluasi tersebut konversikan ke dalam tabel kategori motivasi belajar di bawah ini ;

Tabel. 3

**Kategori Aktifitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| **80-100** | Baik sekali |
| **60-79** | Baik |
| **40-59** | Cukup |
| **20-39** | Kurang |
| **0-19** | Kurang sekali |

Setelah diperoleh niali evaluasi siswa, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis.

1. **Uji Hipotesis**

Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji “t”

$$to= \frac{M\_{1 }- M\_{2}}{SE M\_{1 }- M\_{2}}$$

Keterangan :

$M\_{1}$dan $M\_{2}$ : Rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

*SE*$M\_{1}$ dan *SE* $M\_{2}$: Standar Error kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol[[21]](#footnote-22)

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menerangkan penulisan serta dapat dihubungkan dengan berurutan antara bab satu dengan bab yang lain. Guna memperoleh dan memahami pembahasan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis menyusun secara sistematis dalam lima bab yang terdiri dari :

**Bab Pertama Pendahuluan**, menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua Landasan Teori**, menguraikan pengertian pengaruh, teknik *Mind Mapping* yang meliputi: pengertian teknik *Mind Mapping,* manfaat dan kegunaannya, tahapan-tahapan dalam penerapan teknik *Mind Mapping,* kelemahan dan kelebihan teknik *Mind Mapping,* pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

**Bab Ketiga Deskripsi Wilayah**, menguraikan kondisi objektif wilayah penelitian yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya SMK Ethika Palembang, situasi dan kondisi SMK Ethika Palembang, keadaan guru SMK Ethika Palembang, keadaan siswa, tenaga administrasi serta sarana dan prasarana SMK Ethika Palembang.

**Bab Keempat Analisa Data**, menguraikan tentang bagaimana penerapan teknik *Mind Mapping* dalam mata pelajaran PAI materi Aqidah Akhlak dikelas XI SMK Ethika Palembang, menguraikan tentang pengaruh penerapan teknik *Mind Mapping* dalam mata pelajaran PAI materi Aqidah Akhlak dikelas XI SMK Ethika Palembang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknik *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa.

**Bab Kelima Penutup**, menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

1. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 151 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan,* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 23 [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 16 [↑](#footnote-ref-4)
4. Hery Noer Aly, et. Al, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 11 [↑](#footnote-ref-5)
5. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid,* hlm. 56 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 107-109 [↑](#footnote-ref-8)
8. Bobbi de Porter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas,* (Bandung: Kaifa Mizan, 2003), hlm. 152 [↑](#footnote-ref-9)
9. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sumber: http:/id.shvoong.com/social-sciences/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzz1aGrlA52V [↑](#footnote-ref-11)
11. Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual,* (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 23 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah,* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 15-22 [↑](#footnote-ref-13)
13. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63-64 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 41 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.,* hlm. 174 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sudjana, *Metoda Statistika,* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 5 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hlm. 265 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid,* hlm. 319 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 2010), hlm. 112 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid.,* hlm. 346 [↑](#footnote-ref-22)